

**KEHIDUPAN KELUARGA MUALLAF DALAM PERSPEKTIF
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS
DI DESA TANJUNG PAUH MUDIK)**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

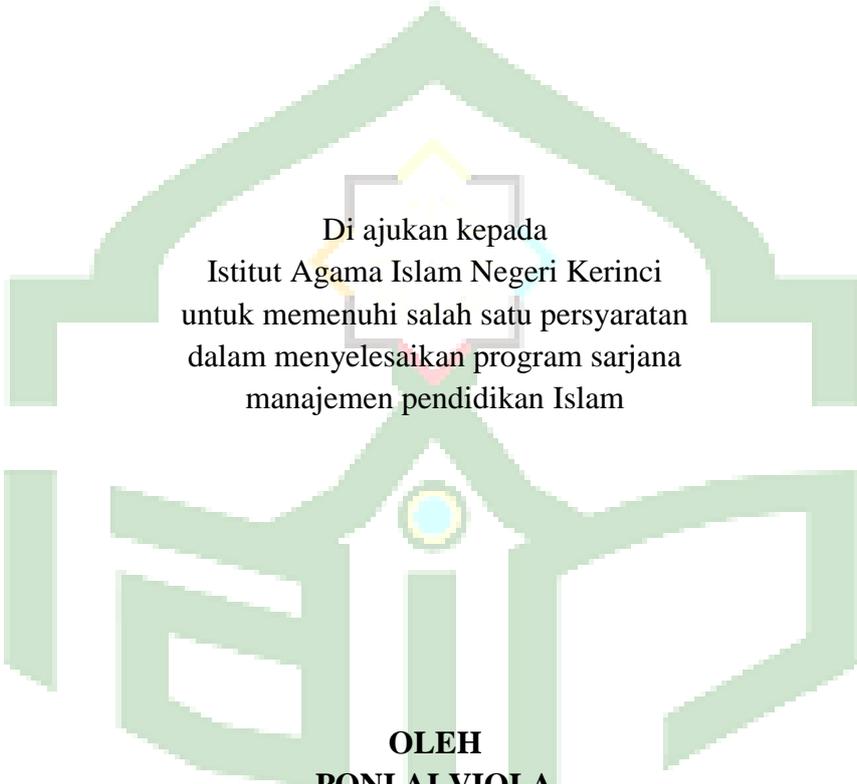
**PONI ALVIOLA
1810206018**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
T.A 2023**

**KEHIDUPAN KELUARGA MUALLAF DALAM PERSPEKTIF
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA
TANJUNG PAUH MUDIK)**

SKRIPSI



Di ajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
manajemen pendidikan Islam

**OLEH
PONI ALVIOLA
NIM. 1810206018**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1444**

Dr. Eka Putra, SH, M.Pd
Seprianto, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Februari 2023
Kepada Yth.
Rektorat IAIN Kerinci
Di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

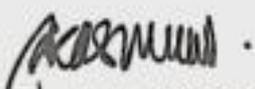
Assalamua'alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan maka kami berpedapat skripsi saudara **Poni Alviola NIM. 1810206018** judul : **"Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam"** dapat diajukan untuk munaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

Demikian, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, bangsa dan negara.

Wassalam,

Dosen Pembimbing I


Dr. Eka Putra, SH, M.PdI
NIP. 19651225 200003 1 007

Dosen Pembimbing II


SEPRIANTO, M.Pd
NIP. 200078801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Poni Alviola
Nim : 1810206018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam" adalah benar karya saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Februari 2023

Yang Menyatakan



Poni Alviola

NIM.1810206018



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks. 0748-22114
Kode Pos: 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

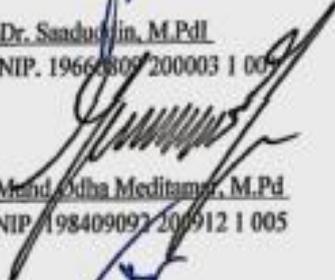
Skripsi oleh Poni Alviola NIM. 1810206018 dengan judul "Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 10 Mei 2023.

Dewan Pengujia


Dr. Sanduqin, M.Pd

NIP. 19660809200003 1 000

Ketua Sidang


Muhd Odha Meditamar, M.Pd

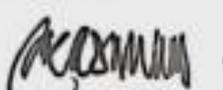
NIP. 19840909200912 1 005

Penguji I


Dr. M. Nuruz S, M.Pd

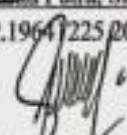
NIP. 19880221 201903 1 000

Penguji II


Dr. Elan Putra, SH, M.Pd

NIP. 19640725200003 1 007

Pembimbing I


Seprianto, M.Pd

NIP. 200078801

Pembimbing II

Mengesahkan

Dekan




Dr. Hesti Cahira, S.Ag., M.Pd

NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui,

Ketia Jurusan




Muhd Odha Meditamar M.Pd

NIP. 19840909 200912 1 005

ABSTRAK

Poni Alviola. 2022. Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam Di Desa Tanjung Pauh Mudik. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Eka Putra, SH,M.Pd, (II) Seprianto, M.Pd.

Kata Kunci: Keluarga Muallaf Dan Manajemen Pendidikan Islam

Kehidupan keluarga muallaf adalah orang yang sudah lama masuk Islam atau mengubah keyakinan agamanya, yang berarti dia telah melepaskan keyakinan sebelumnya dan masuk ke yang baru. Hal ini dilakukan berdasarkan tekat dan keyakinan pribadi. Selain karena pernikahan, alasan lain seseorang menjadi keluarga muallaf adalah karena kebiasaan yang dimiliki orang tersebut untuk mempelajari tentang agama Islam, dimana pada akhirnya mereka merasa mendapatkan hidayah dari Allah SWT dan kemudian memutuskan untuk masuk Islam.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang relevansinya dengan penelitian ini. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, memperoleh data yang dikumpulkan melalui riset lapangan dengan mencari informasi dan data tentang masalah yang akan diteliti ke objek penelitian. Selain itu juga melalui riset kepustakaan dengan membaca dan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan variabel.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan keluarga muallaf dalam manajemen pendidikan Islam kepada keluarga tersebut berbeda-beda ada yang dikatakan berhasil dan ada juga yang dikatakan belum berhasil. Dikatakan berhasil disini keluarga muallaf tersebut menjadi keluarga yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran agama Islam. Sedangkan yang belum dikatakan berhasil disini yang terpenting keluarga muallaf menjadi keluarga yang baik di lingkungan masyarakat. Perjalanan kehidupan keluarga muallaf yang masuk Islam di desa Tanjung Pauh Mudik banyak yang termotivasi karena sebuah pernikahan. Manajemen dari masyarakat juga merupakan sebuah tempat yang menjadi salah satu faktor utama yang ikut mempengaruhi seseorang dalam membentuk karakter dalam bergaul mulai dari akhlak, cara bahasa, cara berbicara, cara bergaul. Bagi orang tua muallaf, untuk lebih memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya dan meningkatkan kualitas pendidikan agama kepada anak.

ABSTRACT

Poni Alviola. 2022. Life Muallaf Family Life in the Perspective of Islamic Education Management in Tanjung Pauh Mudik Village. Thesis. Department of Islamic Education Management Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Eka Putra, SH, M.Pd, (II) Seprianto, M.Pd.

Keywords: Muallaf Family and Management of Islamic Educatio

Life converts are people who have long converted to Islam or changed their religious beliefs, meaning that they have let go of their old beliefs and entered new ones. This is done based on determination and personal belief. Apart from getting married, another reason someone becomes a convert is because of the habit that that person has to study Islam, where in the end they feel guidance from Allah SWT and then decide to convert to Islam.

This research includes field research. Collect data from the field by carrying out direct investigations in the field to look for various problems that are relevant to this research. The type of research used in this study is a qualitative method, data collection is carried out through field research by seeking information and data about the problem to be examined to the object of research. Besides that, through library research by reading and reviewing books related to variables.

Based on the results of this study, it shows that the life of converts' families in the management of Islamic education for these families varies, some are said to be successful and some are said to have been unsuccessful. Here it is said to be successful that the family of converts has become a devout family and has known the understanding of Islamic teachings. While what has not been said to be successful here, the most important family of converts is a good family in society. The background of a family of converts who converted to Islam in Kampung Tanjung Pauh Mudik was a marriage. Community management is also a place that becomes one of the main factors that influence a person in forming character in socializing starting from morals, ways of speaking, ways of talking, how to get along. For parents of converts, to provide more support and motivation to their children and improve the quality of religious education for children.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia Allah SWT...

Lewat setetes tinta, secarik kertas serta sekeping harapan

Dengan penuh ketulusan dan keiklasan

Ku persembahkan.....

Sepenggal dharma bakti ku

Kepada Ayah dan Ibudan tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan do'a restu.....

Terimalah karya kecil ini sebagai ungkapan terimakasih dan bukti kebatian ku

Atas segala do'a dan kasih sayang kesabaran, ketabahan, dan pengorbanan yang tak ternilai yang telah diberikan hingga tercapainya cita-cita ini.

MOTTO



Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Syaitan dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S Al-Baqarah 256)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua limpah rahmat, nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan judul **“Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Pauh Mudik)”**. Shalawat beriring salam semuanya telah tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Isla. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu yang tercinta, serta adikku dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag (Rektor IAIN Kerinci periode 2021-2025) dan Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, yang telah menerima penulis sebagai salah satu mahasiswa FTIK Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Bapak Dr. Saadudin, M.PdI selaku Wakil Dekan I, Bapak Suhaimi, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan Bapak Eva Ardinal, M.A selaku Wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian
4. Bapak Muhd Odha Meditamar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Seprianto, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Intitus Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Eka Putra, SH, M.PdI selaku pembimbing I dan Bapak Seprianto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

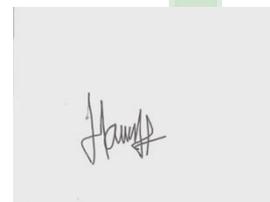
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi.
7. Pihak perpustakaan dan seluruh staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulis skripsi ini.
8. Suamiku tercinta yang selalu menemani dalam menghadapi berbagai halangan, rintangan dan selalu memberi semangat.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempatan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan-nya, Amin.

Sungai Penuh, Februari 2023

Penulis



Poni Alviola

NIM.1810206018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKPERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
4. Tujuan Penelitian.....	9
5. Manfaat Penelitian.....	9
6. Definisi Istilah	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kehidupan Keluarga Muallaf.....	12
1. Pengertian Kehidupan Keluarga Muallaf.....	12
2. Macam-Macam Keluarga Muallaf.....	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Menjadi Muallaf.....	13

B. Pendidikan Islam Pada Keluarga	14
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	14
2. Fungsi Pendidikan Islam.....	17
3. Tujuan Pendidikan Islam	17
C. Penelitian Yang Relevan.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Dan Informan	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Keabsahan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Tahapa-Tahap Penelitian	30
 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	32
1. Geografi.....	32
2. Keadaan Sosial.....	33
3. Kehidupan Agama Penduduk Setempat.....	33
4. Profil Kehidupan Keluarga Muallaf Di Desa Tanjung Pauh Mudik.....	34

B. Temuan Penelitian	35
1. Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pada Diri Sendiri	35
2. Kehidupan Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Isla Pada Keluarga.....	48
3. Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pada Masyarakat	54
C. Pembahasan.....	58
1. Kebermaknaan Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Islam Dalam Dirinya Sendiri	58
2. Penerapan Kehidupan Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pada Keluarga	60
3. Penerapan Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pada Masyarakat.....	61
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66

BIBLIOGRAFI
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
3. Berita Acara Seminar Proposal
4. Transkrip Hasil Wawancara
5. Surat Selesai Melaksanakan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan utama yang sangat dibutuhkan bagi anak adalah pendidikan Islam, dimana hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk kepribadian anak yang berpengaruh pada perkembangan dan perilaku anak. Kepribadian baik atau buruknya anak terdapat pada pendidikan Islam yang diajarkan oleh orang tua ataupun lingkungan sekitar. (Nur; 2010-21) Akan tetapi yang memiliki tanggung jawab penuh dalam pendidikan agama Islam bagi anak adalah keluarga khususnya orang tua. Oleh karena itu perbaikan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius.

Permasalahannya masih banyak orang yang belum sadar akan pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Fakta tersebut terbukti dengan masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan Islam sejak dini. Pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja melainkan pendidikan agama Islam juga bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga. Dalam pandangan Islam keluarga menjadi fondasi berkembang majunya masyarakat Islam. Oleh karena itu Islam sangat memberikan perhatian terhadap masalah keluarga. Sejak pra perkawinan sampai kepada memfungsikan keluarga sebagai dinamisator dalam kehidupan anggotanya terutama anak-anak.

Kehidupan keluarga Muallaf adalah orang yang sudah lama masuk Islam atau mengubah keyakinan agamanya, yang berarti dia telah melepaskan keyakinan sebelumnya dan masuk ke yang baru. Hal ini dilakukan berdasarkan tekad dan keyakinan pribadi. Adapun pengertian hukum

syariat,(Siti; 2019-29) keluarga muallaf adalah mereka yang terikat untuk memeluk agama Islam atau memperkuat keyakinan terhadap Islam. Jika disimpulkan bahwa proses konversi agama setiap orang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan perpindahan yang didorong oleh beberapa proses dan kondisi yang berbeda.

Keluarga muallaf memilih Islam melalui ketekunan dan pengorbanan, berbagai tekanan bermunculan ketika keputusan tersebut diambil, mulai dari keluarga, teman, lingkungan sekitar hingga golongan non muslim lainnya yang menentang keputusan untuk menjadi seorang keluarga Muallaf sehingga hal tersebut mejadi factor yang melatar belekangi seorang keluarga muallaf mengalami permasalahan yang melibatkan batinnya.

Menjadi seseorang keluarga muallaf adalah salah satu hal yang terbaik dalam kehidupan seseorang, karena hal tersebut bisa menandakan bahwa orang tersebut telah mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Seseorang yang memutuskan menjadi keluarga muallaf meskipun hal tersebut di karenakan cinta dan pernikahan, maka hal tersebut tidak mengurangi makna kebaikan yang terkandung di dalamnya.

Selain karena masalah pernikahan, alasan lain seseorang menjadi keluarga muallaf adalah karena kebiasaan yang dimiliki orang tersebut untuk memepelajari tentang ajaran agama Islam, dimana pada akhirnya mereka merasa mendapatkan hidayah dari Allah SWT dan kemudian memutuskan untuk masuk Islam.

Dalam hal ini orang tua juga berkewajiban untuk mendalami pengetahuan agama untuk memberikan pengetahuan agama pula terhadap anak. Tanggungjawab orang tua kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya selain itu juga orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak.

Namun kenyataan yang terjadi pada kasus di desa yang penulis teliti yaitu di Desa Tanjung Pauh Mudik adalah keluarga muallaf yang jika ditelusuri salah satu faktor dominan mengapa mereka memutuskan menjadi seorang muallaf yakni di karenakan berorientasi pada pernikahan,(Sugiyono; 2011-30) dan kesadaran yang tumbuh ketika melihat anaknya pandai dalam beribadah. Berdasarkan beberapa fakta di atas diketahui bahwa minimnya pengetahuan agama jika mereka menjadi muallaf dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarga bahagia tuntutan agama Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha membina keluarganya agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai tujuan Hidup. Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan terutama pendidikan agama Islam merupakan hal yang urgen dalam kehidupan manusia sebagai orang muslim, sehingga manusia dituntut untuk selalu menanamkan(Roqib; 2009-51) pada dirinya untuk

berusaha menambah pengetahuannya dan selalu belajar hingga akhir hayat serta mengamalkan pengetahuannya yang diperoleh tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan sebuah proses belajar. Proses belajar sesuai dengan keberhasilannya di pengaruhi oleh berbagai factor.

Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan kearah yang positif ini di indentik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampai ajaran Islam kepada masyarakat.

Pendidikan di dalam rumah merupakan pendidikan awal dan utama yang diterima oleh seorang anak sejak dilahirkan. Karena anak mulai belajar berbagai macam hal terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan bersosialisasi. Jadi pendidikan di dalam rumah bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri anak, karena perilaku anak dapat terbentuk oleh perilaku yang diajarkan oleh orang tuanya dan selain itu, pendidikan di dalam rumah juga memberikan pangaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Selain itu keyakinan, kedamaian, dan ketenraman hidup di seorang anak tergantung kepada keluarganya.

Akan tetapi bagaimanakah jadinya jika dalam keluarga tersebut sangat minim pengetahuan tentang pendidikan agama Islam seperti halnya dalam memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam tentang sholat dan bagaimana cara melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka yang

tejadi adalah peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga belum terlaksanakan dengan baik. dalam hal ini terjadi pada sebuah kasus di Desa Tanjung Pauh Mudik adalah minimnya pengetahuan agama Islam pada beberapa Keluarga di desa tersebut dikarenakan keluarga tersebut adalah keluarga muallaf.

Dalam hal ini orang tua juga berkewajiban untuk mendalami pengetahuan agama untuk memberikan pengetahuan agama pula terhadap anak. Tanggungjawab orang tua kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya selain itu juga orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak.

Namun kenyataan yang terjadi pada kasus di desa yang penulis teliti yaitu di Desa Tanjung Pauh Mudik adalah keluarga muallaf yang jika ditelusuri salah satu faktor dominan mengapa mereka memutuskan menjadi seorang muallaf yakni di karenakan berorientasi pada pernikahan,(Sugiyono; 2011-30) dan kesadaran yang tumbuh ketika melihat anaknya pandai dalam beribadah. Berdasarkan beberapa fakta di atas diketahui bahwa minimnya pengetahuan agama jika mereka menjadi muallaf dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarga bahgia tuntutan agama Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha membina keluarganya agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai tujuan Hidup. Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan Islam

adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan terutama pendidikan agama Islam merupakan hal yang urgen dalam kehidupan manusia sebagai orang muslim, sehingga manusia dituntut untuk selalu menanamkan (Roqib; 2009-51) pada dirinya untuk berusaha menambah pengetahuannya dan selalu belajar hingga akhir hayat serta mengamalkan pengetahuannya yang diperoleh tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan sebuah proses belajar. Proses belajar sesuai dengan keberhasilannya di pengaruhi oleh berbagai factor.

Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan kearah yang positif ini di indetik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampai ajaran Islam kepada masyarakat.

Pendidikan di dalam rumah merupakan pendidikan awal dan utama yang diterima oleh seorang anak sejak dilahirkan. Karena anak mulai belajar berbagai macam hal terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan bersosialisasi. Jadi pendidikan di dalam rumah bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri anak, karena perilaku anak dapat terbentuk oleh perilaku yang diajarkan oleh orang tuanya dan selain itu, pendidikan di dalam rumah juga memberikan pangaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Selain itu keyakinan, kedamaian, dan ketenraman hidup di

seorang anak tergantung kepada keluarganya.

Akan tetapi bagaimanakah jadinya jika dalam keluarga tersebut sangat minim pengetahuan tentang pendidikan agama Islam seperti halnya dalam memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam tentang sholat dan bagaimana cara melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka yang terjadi adalah peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga belum terlaksanakan dengan baik. dalam hal ini terjadi pada sebuah kasus di Desa Tanjung Pauh Mudik adalah minimnya pengetahuan agama Islam pada beberapa Keluarga di desa tersebut dikarenakan keluarga tersebut adalah keluarga muallaf.

Perkembangan dan kematangan jiwa seseorang anak di pengaruhi oleh factor pembawaan dan lingkungan selain itu juga sebagai orang tua tentunya merupakan kewajiban untuk memberikan pendidikan agama untuk anak. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul **“Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Pauh Mudik)”**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Keluarga muallaf kurang dalam melakukan pemahaman tentang ajaran pendidikan agama Islam.
2. Kurangnya pengetahuan manajemen keluarga muallaf dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam kepada keluarganya
3. Factor mendukung dan menghambat juga berpengaruh dalam penerapan pendidikan keluarga muallaf dalam meningkat pemahaman ajaran Islam kepada anak.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka selanjutnya peneliti merumuskan dalam pokok permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut. Hal tersebut antara lain:

1. Bagaimana kehidupan muallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada diri sendiri di Desa Tanjung Pauh Mudik?
2. Bagaimana kehidupanmuallaf dalam manajemen pedidikan Islam pada keluarga di Desa Tanjung Pauh Mudik?
3. Bagaimana kehidupankeluarga muallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana muallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada diri sendiri di Desa Tanjung Pauh Mudik?
2. Bagaimana kehidupan muallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada keluarga di Desa Tanjung Pauh Mudik?
3. Bagaimana kehidupan keluarga muallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada masyarakat di Desa Tanjung Pauh Mudik?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca. Terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui pendidikan agama Islam pada keluarga muallaf di Desa Tanjung Pauh Mudik.
 - b. Dapat mengetahui factor yang mendukung dan menghambat keluarga muallaf dalam meningkatkan pendidikan Islam pada anak di Desa Tanjung Pauh Mudik.
 - c. Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi keluarga muallaf yang akan diteliti tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pembelajaran untuk meningkatkan ilmu yang terkait dengan ajaran-ajaran agama Islam sehingga dapat mempelajari pendidikan agama Islam secara maksimal.
- b. Orang lain atau orang-orang terdekat bisa lebih memperhatikan keluarga muallaf dan memberikan bantuan moral berupa pendidikan agama agar keluarga muallaf mampu menjalankan perintah agama Islam dengan baik.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang terkait serta menambah pengalaman peneliti.

F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap pokok masalah yang dimaksud maka sebelumnya penulis menguraikan batasan pengertian yang dimaksud dalam judul ini adalah:

1. Kehidupan keluarga muallaf

Kehidupan keluarga muallaf adalah orang yang sudah lama masuk Islam atau mengubah keyakinan agamanya, yang berarti dia telah melepaskan keyakinan sebelumnya dan masuk ke yang baru. Hal ini dilakukan berdasarkan tekad dan keyakinan pribadi. Adapun pengertian hukum syariat, keluarga muallaf adalah mereka yang terikat untuk memeluk agama Islam atau memperkuat keyakinan terhadap Islam. Jika disimpulkan bahwa proses konversi agama setiap orang tidak terjadi

secara kebetulan, melainkan perpindahan yang didorong oleh beberapa proses dan kondisi yang berbeda.

2. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Menurut George Robert Terry, yang mengartikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.

3. Pendidikan Islam

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Abdul majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik (Ramayulis; 2008-11) agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai tujuan hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kehidupan Keluarga Muallaf

1. Pengertian Keluarga muallaf

Menurut bahasa, mu'allafati artinya adalah orang-orang yang lemah hatinya. Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah orang-orang yang dibujuk hatinya, atau orang-orang yang masuk Islam, yang dengan demikian iman mereka masih lemah dan perlu pembinaan lebih lanjut.

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾

٦٠

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S At-Taubah 9 : 60

Syarifuddin menyatakan bahwa muallaf secara leksikal berarti orang-orang yang diijinkan hatinya untuk tetap berada dalam Islam. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) muallaf adalah orang yang sudah lama masuk Islam. Jadi keluarga muallaf adalah dua orang atau lebih.

2. Macam - Macam Muallaf

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga muallaf terdapat beberapa macam mantan keluarga muallaf yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga muallaf terdiri dari suami muallaf dan istri Muslimah

Proses suami menjadi muallaf terjadi sebelum menikah. Suami yang muallaf sebelum pernikahan dapat berlangsung secara Islami dan mendapat restu dari orang tuanya maupun calon mertuanya

2. Keluarga muallaf terdiri dari istri muallaf dan suami muslim Model

keluarga muallaf ini mempunyai alasan yang hampir sama seperti model keluarga muallaf yang pertama. Istri menjadi muallaf sebelum menjalankan pernikahan agar mendapat restu dari orang tua maupun dari calon mertua. Supaya bisa menjalankan proses pernikahan secara Islam dan mendapat hidayah setelah menjalankan kehidupan rumah tangga bersama suaminya.

3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Menjadi Muallaf

Terdapat faktor-faktor seseorang untuk memutuskan menjadi muallaf, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Secara garis besar faktor intern yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. Hubungan antara perkembangan jiwa dan keagamaan tampak tak dapat dihilangkan, kondisi kejiwaan dalam hal ini turut berkontribusi dalam faktor intern seorang menjadi muallaf. Seperti contoh banyaknya jumlah wanita yang memeluk Islam karena mengikuti agama pria yang ia cintai karena kondisi kejiwaan wanita cenderung lebih mudah diajak dari pada pria.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern dalam hal ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga. Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Dengan demikian keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentuk jiwa keagamaan. Selain lingkungan keluarga, lingkungan institusional seperti sekolah dan organisasi juga mempengaruhi jiwa keagamaan.

B. Pendidikan Islam Pada Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Islam

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak pakar yang memberikan definisi, diantaranya menurut Djumransjah, definisi pendidikan agama Islam adalah:

- a. Pendidikan Islam adalah usaha bimbingan ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam.
- b. Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan, akal fikiran (kecerdasan), kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan perasaan, serta pancaindera dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c. Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar) baik secara individual maupun secara kelompok sehingga manusia mampu memahami, (Rachman; 2005-25) menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Ajaran utuh meliputi aqidah (keimanan), syariah (ibadah, muamalah) dan akhlak (budi pekerti). Dengan keimanan yang benar memimpin ke arah budi pekerti luhur (akhlak mulia), dan akhlak mulia memimpin manusia ke arah manusia mendalami hakikat, dan menuntut ilmu yang benar, sedangkan ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal shaleh.

Sedangkan pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat yaitu:

- a. Pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan

- b. terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- c. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.
- d. Pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian pendidikan Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan dan arahan terhadap anak didik, agar suatu saat setelah anak itu menyelesaikan pendidikannya ia mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama yang selama ini ia pelajari. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang mengarahkan, membimbing anak didik agar mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Proses pengamalan ajaran Islam membutuhkan kemampuan dan kemauan belajar yang besar dari anak didik sendiri agar dalam proses tersebut selalu berada dalam nilai-nilai Islam, yaitu melahirkan

norma-norma syariah maupun akhlak karimah yang dapat menjadikan pedoman dalam berkehidupan sesuai dengan syariat Islam.

2. Fungsi Pendidikan Islam

Menurut Darajat yang berpendapat dalam bukunya Metodik khusus pengajaran agama Islam bahwa fungsi pendidikan agama Islam meliputi:

1. Menanam tumbuhkan rasa kekimaan yang kuat.
2. Menanam kembangkan kebiasaan (Habit Varming) dalam melakuka amal ibadah, amal shaleh, dan akhlak yang mulia.
3. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Pendidikan Islam memiliki fungsi untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di dunia dan kehidupan di akhirat serta terhindar dari siksaan Allah yang Maha pedih. Maka penulis menyimpulkan bahwa fungsi Islam sebagai suatu cara meningkatkan keimanan seseorang sekaligus sebagai pengembangan sikap dengan mengamalkan apa yang di dapat dari proses belajar ajaan agama Islam.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan secara umum memiliki pengertian adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehiupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana subjek didik menjalani kehidupan.

Tujuan pendidikan Islam menurut Fadlil Al-Jamaly dalam Soebahar (2002) adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama (makhluk) dan tanggung jawab oribadinya di dalam hidup.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
3. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
4. Mengenalkan manusia akan penciptaan ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepadanya.

Sedangkan menurut Muhaimin, tujuan pendidikan Islam dapat ditarik dalam beberapa dimensi yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
4. Dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
5. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dirinya

untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilai nya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu proses untuk membentuk keimanan, ketaqwaan pada Allah SWT, akhlak yang mulia pada anak atau peserta didik, serta pengetahuan tentang Islam yang luas sehingga ajaran-ajaran tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran mengenai kehidupan keluarga muallaf dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. maka penulis telah menemukan beberapa referensi skripsi dan buku yang dapat dijadikan sebagai sumber kajian penelitian terdahulu sebagai berikut

1. Muftihah (2017) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi “Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.” Adapun yang dibahas dalam penulis ini adalah peran orang tua muallaf yang mengasuh anaknya dan memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya sedangkan

pengetahuan tentang Islam oleh orang tua tersebut belum seberapa karena dari asal mereka yang muallaf. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu: 1.) Bagaimana sejarah muallaf di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang? 2.) Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada keluarga muallaf di Desa Baruk Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang? 3.) Bagaimana peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang? 4.) Factor apa saja yang mendukung dan menghambat orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, menjelaskan secara detail dari suatu objek yang diteliti, teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah keluarga muallaf di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Sejarah muallaf di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. 2). Penerapan pendidikan agama Islam pada

keluarga muallaf yang terjadi di Desa Barukan berbeda-beda. Ada yang bisa dikatakan berhasil ada pula yang dikatakan kurang berhasil.

3). Peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan anak yaitu dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. 4). Factor pendukung yaitu adanya peran suami, saudara dan kerabat, adanya pembelajaran TPQ dan pengajian di masjid, lingkungan rumah sekitar yang baik, serta adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sedangkan factor penghambat yaitu pendidikan orang tua yang kurang memadai, lingkungan social yang tidak mendukung, dan ekonomi keluarga yang sederhana.

2. Siti Nur Isnaini (2019) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara” Di dalam skripsi ini dibahas mengenai peran orang tua muallaf meningkatkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak orang tua adalah pemimpin dalam keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidik. Rumusan Masalah dalam penelitian tersebut yaitu: “Bagaimana peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman Nilai-Nilai ajaran islam kepada anak di

Desa Samban Jaya Bengkulu Utara” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Sambang Jaya Bengkulu Utara. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif (*Field Research*) atau penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik, Triangulasi waktu. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua muallaf dan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak tersebut berbeda-beda ada yang di katakana berhasil dan ada juga yang belum di katakana berhasil. Di katakana berhasil di sini orang tua muallaf tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang jelas yang tujuannya agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran agama Islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang akan datang, sedangkan yang belum di katakana berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang.

3. Vili Indri Yani (2019). Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini dengan judul

“Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Muallaf” di Dusun Nglarangan Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Di dalam skripsi ini dibahas mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga muallaf, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang wajib di berikan oleh orang tua kepada anak sedini mungkin. Namun tidak semua keluarga memiliki latar belakang agama yang baik. Para orang tua dari keluarga muallaf memiliki keterbatasan dalam pendidikan agama Islam, sehingga muncul beberapa pertanyaan utama yang ingin melalui penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana keberagaman keluarga muallaf di Dusun Nglarangan Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung? 2). Bagaimana pendidikan agama Islam di lingkungan muallaf di Dusun Nglarangan Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan agama Islam dalam keluarga muallaf baik dari segi pengetahuan, dan pengalaman di Dusun Nglarangan Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, menjelaskan dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah keluarga muallaf di Dusun Nglarangan Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses muallaf yang ada di

Dusun Nglarangan Desa Getas Kecamatan Kolaran Kabupaten Temanggung adalah karena sebuah pernikahan. 2) pengamalan pendidikan agama Islam di Dusun Nglarangan dalam keluarga muallaf berbeda-beda. Ada yang berhasil ada juga kurang berhasil yang dinilai dari tujuan pendidikan agama Islam dalam setiap keluarga muallaf. 3) peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya. 4) factor pendukung yaitu adanya peran suami dan istri, kerabat, saudara dan teman, adanya TPA dan pengajian, adanya Badhar dari MAN temanggung. Sedangkan factor penghambatnya yaitu keterbatasan pendidikan agama Islam, lingkungan social yang kurang baik dan keadaan ekonomi yang sedahana. 5) pendidikan agama Islam bagi anak, orang tua memberikan fasilitas dan menitipkan TPA. Sedangkan factor pendukungnya yaitu dukungan dan motivasi orang tua, banyak teman di TPA, dan pemberian *reward*, kemudian factor penghambatnya yaitu fasilitas TPA yang kurang memadai.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaannya membahas tentang pendidikan agama Islam di anak, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti, dimana dalam penelitian ini merupakan pendidikan Islam pada keluarga muallaf di Tanjung Pauh Mudik, Kecamatan Danau Kerinci Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Disini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang relevansinya dengan penelitian ini. Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, (Sukandar; 2004-65) yaitu kajian studi kasus, kisah hidup pengalaman personal, pengakuan introspektif, wawancara, berbagai teks dan produksi kultural.

Menurut Denzin dan Lincoln istilah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa.

Penelitian kualitatif memperoleh data yang dikumpulkan melalui riset lapangan dengan mencari informasi dan data tentang masalah yang akan diteliti ke objek penelitian. Selain itu juga melalui riset kepustakaan dengan membaca dan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan variable.

Setelah mendapatkan data dan informasi tentang Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam Di Tanjung Pauh Mudik, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti adalah menggambarkan informasi dan data secara sistematis kemudian dianalisis oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tanjung Pauh Mudik.

C. Subjek Dan Informan

1. Subjek

Penelitian ini untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dalam berbagai macam sumbernya. Tujuannya masalah untuk merincikan kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sebelum penelitian di laksanakan, maka perlu di tentukan subjek, subjek penelitian ini adalah keluarga muallaf.

2. Informan

Yakni informan yang mengetahui secara persis tentang situasi dan kondisi latar penelitian karena informan adalah orang yang menjadi sumber informasi (pemberi informasi) tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun informasi yang menjadi subjek dalam penelitian adalah orang Non-Islam yang menjadi muallaf baik karena pernikahan ataupun dorongan hati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan santai yang dilakukan dalam berbagai situasi secara terus menerus untuk mendapatkan informasi dan penjelasan yang utuh, mendalam, terperinci dan lengkap. Wawancara adalah metode paling efektif untuk menggali, mengeksplorasi semua data yang akan dibutuhkan. Wawancara juga dilakukan dengan dua tahap, pertama meneliti melakukan deskripsi dan orientasi awal tentang masalah dan subjek yang akan dikaji. Kedua melakukan wawancara mendalam sehingga menemukan informasi yang lebih banyak dan penting.

Adapun sumber data yang akan dijadikan penulis sebagai sumber wawancara adalah: “Keluarga Muallaf yang berada Di Desa Tanjung Pauh Mudik”.

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data kondisi secara umum yaitu dengan mendatangi langsung objek yang diteliti. Observasi yaitu dengan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang akan diselidiki.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Dokumen data dapat berupa catatan dan foto, data ini di pergunakan untuk menambah data yang ada yang di peroleh melalui observasi dan wawancara kesemuanya.

E. Teknik Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah Trianggulasi Data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan, peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama lapangan, dilapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang focus penelitian. Maka menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan ada empat tahap yaitu; tahap sebelum pelaksanaan penelitian lapangan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan. Tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Sebelum Pelaksanaan Penelitian

1. mengajukan judul penelitian.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Konsultasi kepada pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Melaksanakan penelitian di tempat yang telah ditentukan.
2. Mengumpulkan data yang sesuai dengan focus penelitian.
3. Pencatatan data yang sudah terkumpul.
4. Mengembangkan data yang terkumpul.

c. Tahap Analisis Data

1. Mencoding data.
2. Menganalisis dengan analisis diskriptif.
3. Penemuan hal-hal penting dalam penelitian.
4. Mengecek keabsahan data.

- d. Tahap penulis laporan
 - 1. Melaporkan hal penelitian.
 - 2. Konsultasi kepada pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Geografi

Desa Tanjung Pauh Mudik adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Danau Kerinci barat. Desa ini berbatasan dengan Kota Sungai Penuh berada di daerah datara tinggi dan sebagian besar luas wilayahnya di dominasi dengan lahan pertanian. Dari Kota sungai penuh jarak tempuh ini adalah ± 6 km.

Desa Tanjung Pauh Mudik merupakan nama desa yang sebelum mengalami pemekaran desa, namun sekarang sudah menjadi 5 desa bagian:

- a. Desa Pancuran Tiga
- b. Desa Bukit Pulai
- c. Desa Punai Merindu

d. Desa Sumur Jauh

e. Dan Desa TJ Pauh Mudik sebagai nama desa utama.

Secara administratif Desa Tanjung Pauh Mudik telah ditetapkan sesuai dengan laporan BPMPD (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa) yaitu sebelaaah utara berbatasan dengan Desa pancuran tiga, untuk sebelah Selatan berbatasan dengan Desa punai

merindu, untuk sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bukit Pulai, dan untuk sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Debai.

2. Keadaan Sosial

Secara umum masyarakat desa Tanjung Pauh Mudik bermata pencaharian sebagai petani, dari kondisi seperti sudah dapat diketahui bahwa daerah yang di tempati adalah daerah pedesaan. Akan tetapi selain petani banyak juga warganya yang bekerja sebagai Pegawai Negeri, pedagang, dan menjadi nelayan (karena berdekatan dengan Danau Kerinci dan terdapat Sungai Batang Merao). Perekonomian di desa ini di dominasi oleh hasil pertanian, karena berada di daerah dataran tinggi. Hasil pertanian yang menjadi ikon di desa ini salah satunya adalah Sawah, selain itu banyak juga petani tanaman palawija.

3. Kehidupan Agama Penduduk Setempat

Kehidupan di masyarakat di desa masih kental dengan nuansa adat dan istiadat, oleh karena apapun yang akan dilakukan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku disuatu tempat tersebut. Salah satunya adalah pernikahan, pernikahan sendiri adalah sesuatu yang sangat sakral, oleh karena itu harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan tidak menyimpang dari agama ataupun peraturan adat setempat.

Di Desa Tanjung Pauh Mudik mayoritas masyarakatnya beragama Islam semua. Rata-rata penduduknya juga sangat agamis, di Desa Tanjung Pauh Mudik ada beberapa Organisasi Masyarakat (ORMAS) diantaranya

NU (Nahdatul Ulama) dan MD (Muhammadiyah) namun dengan adanya keberagaman ini tidak membuat masyarakatnya terpecah belah. Justru dengan adanya perbedaan ini bisa mengajarkan kita saling toleransi dengan satu sama lain.

Observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan ada keluarga yang awalnya non muslim dan akhirnya bertekad menjadi muallaf berjumlah dua orang. Satu keluarga bernama Leni yang biasa dipanggil buk Leni dan satu lagi bernama Jensen Sembiring biasa dipanggil pak Jensen atau pak Sembiring. Sisa nya penduduk di desa Tanjung Pauh Mudik beragama Islam.

Berikut jumlah penduduk menurut agama/ aliran kepercayaan Desa Punai Merindu tahun 2022:

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	23.593
Protestan	1
Katolik	1
Budha	0
Hindu	0

Sumber: Badan Pustaka Statistik Desa Tanjung Pauh Mudik, Kecamatan Danau Kerinci Barat

4. Profil Kehidupan Keluarga Muallaf Di Desa Tanjung Pauh Mudik

a. Profil subjek pertama

Dengan nama lengkap Haidan leni dengan sapaan akrab buk Leni adalah seorang PNS di salah satu Sekolah di Desa Tanjung Pauh Mudik. Buk leni adalah seorang pendatang yang berasal dari Jawa Barat. Agama

Ibu Leni sebelumnya adalah agama Protestan. 1 tahun sebelum menikah Ibu Leni belajar sendiri tentang ajaran Islam. Kemudian awal desember tahun 2003 Ibu Leni memutuskan untuk masuk ke agama Islam dan mengucapkan Syahadat di depan toko agama. Setelah resmi menjadi muallaf bu Leni menikah dengan sang suami, setelah menikah sang suami yang mengajarkan agama Islam kepada Ibu Leni.

b. Profil Subjek kedua

Bapak Jansen Sembiring yang biasa dipanggil pak Jesen ataupun pak Sembiring yang berasal dari provinsi Sumatera Utara adalah seorang karyawan yang kurang lebih 8 tahun menjadi muallaf. Agama sebelumnya yang dianut Bapak Jansen Sembiring adalah agama Katolik. Pada tahun 2013 ia memeluk agama Islam karena ingin menikah dengan seorang wanita beragama Islam. Kemudian setelah menikah dan memeluk agama Islam, Bapak Jansen Sembiring menetap dirumah sang mertua untuk belajar Islam lebih dalam lagi. Saat ini keluarga Bapak Jansen Sembiring sudah menjadi keluarga Islam Seutuhnya.

B. Temuan Penelitian

1. Kehidupan Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pada Diri Sendiri.

a. Ibu Leni

Ibu Leni adalah seorang karyawan pada masa mudanya ia menghabiskan waktu untuk mencari uang di ibu kota. Agama Ibu Leni sebelumnya adalah agama Protestan. 1 Tahun sebelum menikah Ibu Leni belajar sendiri tentang ajaran Islam. Kemudian awal desember tahun 2003 Ibu Leni memutuskan untuk masuk ke agama Islam karena sudah ada hidaiyah atau sudah ada niat dalam hati Ibu Leni untuk memeluk agama Islam, setelah menikah sang suami yang mengajarkan agama Islam kepada Ibu Leni, bagi Ibu Leni memeluk agama Islam itu adalah jalan terbaik, Karena agama yang dianut oleh Ibu Leni Sebelumnya itu tidak baik bagi Ibu Leni.

Sebelum memeluk agama Islam banyak sekali tantangan dan penolakan terhadap keislaman buk leni baik dari keluarganya sendiri maupun keluarga suaminya. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh keterangan dari buk leni tentang pandangan keluarga buk leni mengenai keislaman buk leni. Berikut informasi yang diperoleh peneliti.

1) Kakak Laki-laki

Informasi yang diperoleh peneliti bahwa awalnya kakak nya tersebut sangat marah dan kecewa terhadap keputusan buk leni. Kakaknya beranggapan bahwa buk leni sudah dipengaruhi oleh

calon suaminya pada saat itu. Kakaknya beranggapan ajaran yang dipilih buk leni adalah ajaran sesat. Sepengetahuan kakaknya islam adalah agama keras dan teroris. Namun seiring perkembangan waktu buk leni membuktikan bahwa islam adalah agama cinta damai.

Setelah menikahpun buk leni selalu sering berkomunikasi dengan kakaknya dan keluarganya yang lain. Buk leni juga serung mengunjungi keluarganya, walaupun jarak tempuh antara tempat tinggalnya bersama suami jauh, namun silaturahmi tetap dijaga oleh buk leni. Melihat hal tersebut kakak laki-laki buk leni akhirnya merestui hubungan buk leni bersama suaminya dan ajaran baru yang dianut buk leni tersebut.

2) Adik Laki-laki

Adik laki-laki buk leni awalnya dia juga menolak keputusan buk leni, dengan alasan yang sama dengan kakak laki lakinya tersebut. Namun buk leni membuktikan bahwa dengan ajaran Islam yang anutnya juga memegang teguh toleransi beragama. Walaupun berbeda kepercayaan buk leni membuktikan kepada keluarganya bahwa Islam tidak seperti yang dibayangkannya.

Hingga saat ini adik laki-laki buk leni beranggapan bahwa buk leni tetap kakaknya yang seperti dulu, walaupun sudah berbeda

kepercayaan. Namun buk leni tidak pernah berubah baik dalam sikap maupun ucapan.

3) Mertua Perempuan

Mertua perempuan juga salah satu yang tidak merestui hubungan anaknya dengan buk leni. Sehingga saat buk leni berkeyakinan untuk memeluk agama Islam, mertuanya juga meragukan keputusan buk leni. Namun suami buk leni ketika itu meyakinkan ibunya bahwa buk leni sungguh-sungguh ingin memeluk agama Islam atas dasar keyakinan hatinya sendiri bukan karena ingin menikah saja.

Dengan keyakinan yang diberikan suami buk leni dan dibuktikan dengan sikap baik buk leni mertuanya merestui hubungan mereka dan mendukung buk leni memeluk agama Islam.

Dari penjabaran diatas dapat kita lihat bawah tidak mudah ketika keputusan buk leni mengubah keyakinannya menjadi agama Islam, namun buk leni berusaha meyakinkan keluarganya hingga akhirnya ia mendapatkan restu dari keluarga. Saat itulah Ibu Leni mengucapkan Syahadat di depan toko agama yang ada di tempat Ibu Leni tinggal. Adapun dampak positif bagi Ibu Leni masuk Islam yaitu ketenangan semakin memperdekatkan diri kepada Allah SWT. Ibu Leni mempertahankan agama Islam dengan cara mengikuti pengajian, yasinan di Desa Tanjung Pauh Mudik.

Ibu Leni merupakan muallaf yang mengalami banyak perubahan pada dirinya, misalkan dalam segi penampilan yaitu kewajiban umat muslim untuk berhijab atau menutup aurat. Pada agama sebelumnya yang Ibu Leni anut, tidak ada hukum menutup auratnya. Sampai saat ini Ibu Leni masih Istiqomah dalam mengenakan hijabnya. Oleh karena itu niat Ibu Leni untuk memperdalam ajaran agama Islam bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa bu Leni mengikuti pengajian rutin baik di desa maupun di keluarganya suaminya. Pembelajaran dan pendidikan agama Islam setelah bu Leni mantap menjadi seorang muallaf selalu di pelajari bu Leni hingga saat ini. Berikut manajemen pendidikan Agama Islam yang selama ini telah diikuti untuk memperbaiki dirinya sendiri.

1) Pengajian mingguan desa

Dari informasi yang peneliti peroleh dari informan, bu Leni memang rutin mengikuti pengajian pemuda (usia 20 – 50 tahun bagi yang sudah menikah di Desa Tanjung Pauh Mudik). Pengajian ini dilaksanakan rutin Pada hari Sabtu sore di masjid raya Tanjung Pauh Mudik, dengan menghadirkan penceramah baik dari luar maupun dari desa Tanjung Pauh Mudik itu sendiri.

Pengajian ini diikuti oleh masyarakat yang beragama Islam, namun juga boleh dan sangat diharapkan juga bagi mualaf yang ada di Desa Tanjung Pauh Mudik ini. Kajian yang disajikan juga memberikan tema-tema yang menarik dan berbeda, namun tetap mengutamakan pembahasan akidah, shalat dan Al-Quran.

2) Pengajian dari media social

Berdasarkan informasi yang diberikan buk leni dan juga suami buk leni, selain mengikuti pengajian rutin buk leni juga sering mendengar ceramah, kajian ataupun nasehat dari ulama-ulama melalui channel youtube, seperti ceramah ustad Abdul Somad, Buya Yahya dan lain-lain. Selain itu buk leni juga sering membaca hal-hal yang berkaitan dengan ilmu agama islam dari facebook, instagram, dan google yang berisi seperti tata cara wudhu yang benar, cara shalat wajib dan sunat, serta membaca kisah-kisah tauladan nabi dan rasul serta pejuang islam zaman dahulu yang membuat keyakinan buk leni semakin kuat dengan memeluk agama islam ini.

3) Yasinan rutin keluarga

Keluarga suami buk leni di desa Tanjung Pauh Mudik termasuk keluarga besar yang sangat banyak. Informasi yang peneliti peroleh dari buk leni yang mengatakan bahwa, semenjak

buk leni memutuskan memeluk agama Islam, suami bu leni berinisiatif membuat pengajian atau yasinan keluarga besar saja.

Keluarga suami buk leni sangat senang dan antusia ketika buk leni ingin memperdalam agama Islam, maka setiap dua kali dalam satu bulan di lakasanakan yasinan keluarga secara bergiliran tempat. Yasinan ini selain untuk lebih belajar agama juga mempererat hubungan keluarga anantara buk leni dengan keluarga suaminya.

b. Bapak Jansen Sembiring

Bapak Jansen Sembiring adalah seorang karyawan yang kurang lebih 8 tahun menjadi muallaf. Agama sebelumnya yang dianut Bapak Jansen Sembiring adalah agama Katolik. Pada tahun 2013 ia memeluk agama Islam karena ingin menikah dengan seorang wanita beragama Islam. Kemudian setelah menikah dan memeluk agama Islam, Bapak Jansen Sembiring menetap dirumah sang mertua belajar Islam lebih dalam lagi. Saat ini keluarga Bapak Jansen Sembiring sudah menjadi keluarga Islam Seutuhnya.

Peneliti mendapatkan informasi berkaitan keislaman pak Jansen. Berikut informasi yang diberikan pak Jansen kepada peneliti.

1) Istri

Istri pak Jansen sudah mengenal lama pak Jansen jauh sebelum pak Jansen memutuskan mualaf dan menikah. Keluarga

istri juga sangat menerima baik pak Jensen, apa lagi ketika pak Jensen memutuskan ingin memeluk agama Islam. Menurut istri pak Jensen sangat sungguh-sungguh ingin memeluk islam, hal itu dilihat ketika pak Jensen aktif mengikuti seminar keagamaan. Selain itu pak Jensen juga sering bertanya dan berdiskusi tentang ilmu agama islam kepada calon istrinya sebelum menikah.

Dengan penuh keyakinan pak Jensen akhirnya memeluk agama islam. Tak berhenti disitu, pak Jensen belajar agama islam dari berbagai cara, guna untuk membentuk pribadi yang lebih religius lagi. Istri pak Jensen juga mengatakan, hingga saat ini pak jansen selalu rajin melaksanakan melaksanakan shlat lima waktu, dan kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan muslim lainnya seperti puasa pada bulan Ramadan dan membayar zakat.

2) Mertua

Mertua pak Jensen juga ikut memberikan bimbingan dan nasehat ketika pak Jensen ingin memutuskan memeluk agama islam. Mertua pak Jensen melihat banyak sekali perubahan setelah pak Jensen memutuskan menjadi muallaf. Salah satunya adalah selalu belajar alquran, dan selalu mengikuti pengajian-pengajian didesa tanjung pauh mudik. Pak Jensen dibawah

bimbingan mertuanya juga sering membaca alquran bersama anak dan istrinya sesudah shalat magrib.

Hingga saat ini mertua pak Jensen menilai bahwa pak Jensen tidak hanya mampu menjadi pribadi yang baik, namun juga dapat mengajarkan kepada anak-anaknya. Hal ini dibuktikan ketika anaknya sudah memasuki usia 5 tahun sudah mengaji di TPQ di desa Tanjung Pauh Mudik.

3) Adik Istri

Adik istrinya tinggal dirumah bersama ibunya (mertua pak Jensen) beserta kakaknya (istri pak jensen), anak pak jensen dan pak Jensen sendiri. Setiap shalat berjamaah magrib pak Jensen sering menjadi imam shalat dirumahnya. Hal ini membuktikan bahwa kesungguhan dan semangat pak Jensen menimba ilmu agama tidak main-main. Pak Jensen juga membuktikan bahwa keislamannya tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Adik istri pak Jensen yang berlatar pendidikan agama Islam juga ikut membimbing pak Jensen dalam membaca alquran serta tajwidnya. Adik istri pak Jensen juga sering menghadiahkan buku-buku bacaan tentang agama Islam seperti buku cara shalat, adab bergaul dan sejarah perjuangan Islam.

4) Kakak Istri

Saat memeluk agama Islam pak Jensen banyak mengubah cara berbicara maupun adabnya sebagai seorang muslim. Misalnya pak Jensen makan minumnya dari yang halal dan menghindari makanan yang haram. Hal itu diperolehnya dari kakak sang istrinya yang berprofesi sebagai guru disalah satu sekolah negeri di desa Tanjung Pauh Mudik.

Pak Jensen kesehariannya memang sibuk, namun ketika menjelang shalat magrib pak Jensen sudah berkumpul bersama keluarganya dirumah untuk melaksanakan shalat, mengaji maupun sekedar berbagi cerita. Hal ini sering dilakukan bersama keluarga istrinya termasuk kakak istri pak Jensen.

Pak Jensen memperdalam ilmu agama Islam dengan berbagai cara. Hampir sama dengan buk Leni pak Jensen mendalami ilmu Agama melalui pengajian dan juga mengikuti berbagai macam seminar keagamaan. Berikut cara pak Jensen memajukan ilmu agama islam dalam dirinya.

1) Pengajian mingguan desa

Informasi ini peneliti peroleh langsung dari pak Jensen. Semenjak masuk muaalaf tahun 2013 pak Jensen sudah mulai mengikuti pengajian desa, walaupun tidak rutin. Pak Jensen sering

dinasehati sama istri dan keluarga istrinya untuk lebih mendalami agama. Pak Jensen juga menginformasikan kepada peneliti bahwa tiga tahun terakhir ini pak Jensen rutin mengikuti pengajian. Hal itu menyadarkan pak Jensen betapa pentingnya pengajian dari beberapa sumber, karna pak Jensen selama ini hanya terfokus belajar shalat dan alquran saja.

Pak Jensen menjelaskan bahwa dipengajian rutin desa yang diikutinya tidak hanya mengajarkan shalat dan alquran saja, namun juga mengajarkan semua tatanan kehidupan beragama. Hal inilah yang membuat pak Jensen bersemangat mengikuti pengajian rutin guna untuk selalu memperbaiki dirinya sendiri.

2) Seminar Keagamaan

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pak Jensen, ia mengatakan bahwa sebelum mengambil langkah untuk teguh kepada ajaran agama Islam, pak Jensen sering mengikuti seminar keagamaan khususnya yang berkaitan dengan agama islam.

Dari nian pak Jensen ingin mengikuti ajaran agama Islam pak Jensen sudah sering mengikuti seminar tentang agama Islam, ini juga menjadi alasan kuat pak Jensen memutuskan memeluk agama Islam. Hingga saat ini pak Jensen juga serung mengikuti seminar, baik secara daring maupun during.

3) Guru Spritual

Pak Jensen dalam wawancaranya juga menjelaskan, saat memeluk agama islam pak Jensen memiliki penasehat pribadi yang sering kita sebut guru spritual. Dalam keterangannya pak Jensen tanpa mau menyebutkan siapa gurunya tersebut, sudah mengajarkan banyak hal tentang agama islam kepada pak Jensen, mulai dari Shalat, baca alquran maupun adab-adab dalam agama islam seperti apa.

Disini pak Jensen menemukan banyak perbedaan dengan agama yang di anut sebelumnya. Mulai dari makan, tidur, mandi dan social masyarakat juga jauh berbeda. Dengan adanya penasehat ini, pak Jensen sangat percaya bahwa semua yang dipelajarinya dari gurunya tersebut sangat mempengaruhi semua aktifitas yang dilaksanakan setiap hari.

Sebagai seorang muallaf yang ingin memperdalam pemahaman agamanya melalui manajemen pendidikan dalam Diri sendiri Yaitu.

1. Mempelajari ajaran Islam

Sebagai muallaf, belajar tentang ajaran Islam menjadi hal yang sangat penting. Dalam manajemen pendidikan Islam, Penting bagi seorang muallaf untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Ini meliputi Al-Qur'an, hadist, dan tradisi-tradisi Islam Lainnya.

2. Memperdalam pemahaman tentang pendidikan Islam

Seorang muallaf harus mempelajari prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan Islam. Hal ini dapat membantu dalam menetapkan tujuan pendidikan yang tepat dan mengembangkan strategi pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam.

3. Membangun jaringan dan kolaborasi dengan komunitas muslim

Seorang muallaf dapat membangun jaringan dan kolaborasi dengan komunitas muslim di sekitarnya untuk mendapatkan dukungan dalam mengintegrasikan Islam dalam manajemen pendidikan Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan bergabung dengan organisasi-organisasi muslim, menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan, atau berpartisipasi dalam program-program pendidikan Islam.

4. Memperkuat identitas muslim dalam diri sendiri

Seorang muallaf harus memperkuat identitas muslim dalam dirinya sendiri untuk dapat memimpin dalam manajemen pendidikan Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan praktik keagamaan pribadi, mempelajari sejarah dan budaya muslim.

Dalam kesimpulan, seorang muallaf dapat melakukan berbagai hal untuk mengintegrasikan Islam dalam manajemen pendidikan Islam pada diri Sendiri. Oleh karena itu, penting bagi seorang muallaf untuk

mempelajari, mempraktikkan, dan mempromosikan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan.

2. Kehidupan Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pada Keluarga

a. Ibu Leni

Ibu Leni adalah seorang ibu rumah tangga yang juga bekerja dikantoran. Buk leni merupakan seorang muallaf yang mengikuti jejak sang suami. Saudara dan keluarga Ibu Leni juga beragama protestan. Hanya buk leni yang memutuskan untuk menjadi mualaf dan merantau mengikuti kampung suami yaitu di Desa Tanjung Pauh Mudik.

Keislaman buk Leni tidak sebatas pendalaman untuk dirinya sendiri, buk leni dan suami juga mengajarkan ilmu agama islam kepada ketiga anaknya. Pendidikan agama Islam adalah yang sangat penting bagi buk leni dan keluarganya sekarang. Terutama ilmu agama ini juga penting ditanamkan kepada anak-anaknya. Menurut buk leni anak merupakan investasi didunia dan diakhirat yang harus orang tua tanamkan ilmu agama yang terbaik bagi anak. Selain itu, 6 tahun sesudah buk leni memeluk islam adik buk leni yang bernama Suryanti juga mengikuti jejak kakaknya tersebut.

Berikut informasi yang diperoleh peneliti dari anak dan adik perempuan buk leni (mualaf) mengenai manajemen pendidikan agama islam yang diterapkan buk leni di keluarganya.

1) Anak buk leni

Informasi yang diperoleh peneliti bahwa sebagai orang tua, buk leni dan suaminya ingin menanamkan pengetahuan agama yang dimiliki kepada anak-anaknya, namun ibu leni serta suami juga memiliki keterbatasan dalam mendidik anaknya yang mengharuskan untuk menitipkan anaknya dengan seorang guru ngaji yang ada di Desa Tanjung Pauh Mudik.

Pada saat ini buk leni dibimbing suami selalu semangat untuk terus belajar agama Islam. Dengan usaha yang cukup keras, kini Ibu Leni sudah lebih banyak mengetahui tentang ajaran agama Islam dan berusaha untuk mengamalkan apa yang sudah Ibu Leni pelajari selama ini.

Tujuan pendidikan Islam pada keluarga Ibu Leni adalah menjadikan anak yang shaleh dan taat. Karena ilmu agama yang diyakini adalah sabagai arah dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Ilmu agama yang diperoleh menurutnya tidak hanya dari sekolah namun dari membaca buku, dan bergaul dengan orang yang paham tentang agama Islam. Karena keluarga Ibu Leni merasa berpenghasilan cukup maka tidak sulit untuk mencari ilmu agama dan menitipkan anaknya ditempat pendidikan yang terbaik.

Dari pendalaman agama yang diperoleh buk leni, bu leni juga tidak lupa menerapkan kepada anak-anaknya yang bernama yuddi,

tifani dan leonardo. Buk leni yakin bahwa tujuan hidup kita hanya semata-mata dunia saja, maka memberikan bimbingan agama pada anak-anak sangatlah penting. Hal ini karena urusan dunia lebih berorientasi pada pemuasan materi atau harta benda dan kemasyhuran pribadi.

Tetapi bila tujuan hidup kita untuk dunia dan akhirat, maka bimbingan agama teramat penting diberikan pada anak-anak agar dia menjadi insan yang bertaqwa pada Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu bimbingan yang diberikan pada anak-anak harus sinkron antara tujuan dunia dan tujuan akhirat.

2) Adik perempuan buk leni

Buk leni menjelaskan bahwa dia memiliki satu orang adik perempuan dari 4 bersaudara. Hanya buk leni dan sang adik yang bernama Suryanti yang perempuan. Buk leni berpendapat bahwa kedekatan adiknya dengan buk leni sangat dekat, itu juga menjadi salah satu factor adik buk leni masuk Islam.

Adik buk leni terpaut usia tiga tahun, karna sering berbagi dan sering curhat dengan buk leni, termasuk mempelajari islam akhirnya 7 tahun sesudah buk leni menjadi muallaf, sang adiknya mengikuti jejak buk leni. Buk leni sangat bahagia dan terharu ketika adiknya memutuskan untuk menjadi muallaf. Tidak sampai

disitu saja, buk leni membantu semua proses keislaman adiknya, termasuk membimbing adiknya sesudah menjadi muallaf.

Bentuk bimbingan yang diberikan adalah cara mengerjakan shalat. Buk leni sering memberikan buku tata shalat kepada adiknya. Buk leni juga mengenalkan kajian-kajian yang menguatkan keislaman adiknya melalui chanel youtube, seperti ustad adi hidayat dan ustad abdul somad. Selain itu, buk leni juga banyak memberikan buku-buku bacaan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslimah, salah satunya kewajiban menutup aurat. Buk leni juga mengajarkan bagaimana cara menggunakan jilbab yang benar kepada adiknya.

Dengan pemahaman islam yang diperoleh adik buk leni akhirnya satu tahun sesudah muallaf dia memutuskan untuk menggunakan jilbab. Hingga saat ini keislaman sang adik semakin kuat terutama ketika sudah menemukan suami yang beragama

Islam juga.

b. Bapak Jansen Sembiring

Bapak Jansen sembiring adalah seorang karyawan yang kurang lebih 8 tahun menjadi muallaf ketika ingin menikah dengan sang istri. Agama sebelumnya yang dianut Bapak Jansen adalah agama Katolik, namun sang calon istri yang beragama muslim. Maka bapak Jansen Sembiring mengikuti kepercayaan calon istrinya. Kemudian Bapak

Jansen Sembiring menikah dan menjadi muallaf dengan dituntun oleh keluarga sang istri, dan selama beberapa tahun Bapak Jansen Sembiring pindah ke rumah sang istri untuk belajar agama Islam.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga Bapak Jansen Sembiring berlangsung sebagaimana yang berjalan oleh keluarga muallaf lainnya. Bapak Jansen Sembiring adalah seorang karyawan yang setiap pulang kerja selalu meminta sang istri untuk mengajar tentang agama Islam.

Pemahaman islam pak sembiring juga diterapkan kepada anak-anaknya. Pak Jensen memiliki dua orang anak. Anak yang pertama perempuan dan anak yang kedua adalah laki-laki. Bentuk manajemen islam yang diberikan kepada anaknya adalah dengan menerapkan dan mewajibkna anak-anaknya melaksanakan shalat lima waktu dan mempelajari alquran. Hal ini pak Jensen buktikan juga dengan dititipkan anak-anaknya di TPA yang ada di Desa Tanjung Pauh Mudik. Dan saat malam, mereka selalu membicarakan tentang ajaran agama Islam yang baru mereka ketahui masing-masing. Baik dari anaknya maupun dari Bapak Jansen Sembiring sendiri.

Bapak Jansen Sembiring sering mengajarkan tentang toleransi dalam beragama. Bapak Jansen Sembiring sadar bahwa keluarganya tinggal di sebuah Desa yang sangat multicultural maka sikap toleransi menjadi sangat penting untuk mereka pahami dan terapkan. Bukan

hanya toleransi namun juga sikap sosial, tolong menolong dan bekerja sama dengan orang lain.

Tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga Bapak Jansen adalah menjadi keluarga yang taat akan Allah SWT. Karena dengan ilmu agama yang diyakini saat ini dapat memberikan pedoman hidup bahkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Ilmu agama dapat diperoleh dimana saja dan dengan siapa saja. Asal kita ada kemauan dan semangat untuk mempelajari Ilmu agama Islam untuk kehidupan yang lebih baik.

Seorang muallaf juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan Islam pada keluarga. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain.

1. Menjalin komunikasi yang baik dengan anggota keluarga tentang agama dan budaya Islam.
2. Menyediakan buku dan materi pendidikan Islam yang mudah dipahami dan disampaikan kepada anak-anak.
3. Membiasakan anak-anak untuk mengikuti keagamaan seperti sholat, puasa, dan ibadah lainnya.
4. Mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kasih sayang dan saling menghormati antara anggota keluarga dan dengan orang lain disekitar.

5. Mengajarkan anak-anak untuk menghargai perbedaan agama dan budaya.

Dalam melakukan manajemen pendidikan Islam dalam keluarga, seorang muallaf harus memiliki kesabaran dan ketekunandalam menjalankan tugas ini.

3. Kehidupan Keluarga Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pada Masyarakat.

Masyarakat merupakan bagian terpenting dan mendasarkan bagi sebuah kehidupan manusia. Sejak dilahirkan seorang sudah berada dalam sebuah masyarakat yang ia kenali. masyarakat merupakan factor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter seperti pergaulan, akhlak, moral, cara bicara atau bahasa, dan lain sebagainya.

Masyarakat yang baik akan membentuk suatu kepribadian yang baik, sementara masyarakat yang buruk juga akan membentuk kepribadian yang buruk pula. Di Desa Tanjung Pauh Mudik merupakan suatu masyarakat yang sangat mendukung untuk para muallaf belajar agama Islam. Karena masyarakat muslim yang ada di Desa Tanjung Pauh Mudik sangatlah terbuka untuk memberikan bimbingan bagi muallaf sehingga situasi ini sangat meringankan beban bagi muallaf.

Ada beberapa bentuk pendampingan dan pembinaan yang diberikan dari kebijakan pemerintah Desa Tanjung Pauh Mudik kepada muallaf desa

tersebut serta penerapannya sesudah menjadi mualaf. Berikut pembinaan dan pendampingan yang diberikan kepada mualaf atau calon mualaf yang diberikan kepada buk leni dan pak Jensen yang berdampak kepada implementasi sesudah menjadi mualaf.

a. Buk Leni

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelum dan sesudah mualaf buk leni diberikan pendampingan dan pembinaan di Desa Tanjung Pauh Mudik yang bekerja sama dengan Peyuluh Agama Islam dan KUA setempat. Pembimbingan dilakukan secara tatap muka maupun online.

Tatap muka dilakukan dengan metode dakwah yang meliputi da'i sebagai komunikator yang memberikan materi tentang pemahaman islam yang benar seperti mengenal mana yang haram dan yang halal, mana yang wajib, sunnah dan mubah. Selanjutnya pihak penyuluh agama juga menyediakan bimbingan secara media online, seperti bertanya tentang sesuatu yang diragukan melalui whatsapp ataupun via telepon langsung.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, peneliti mengikuti kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan buk leni dimasyarakat. penelitimelihat bahwa Buk leni sering mengikuti pengajian ataupun kegiatan social masyarakat seperti pengajian PKK ibuk ibuk desa

setiap hari jumat, ikut menghadiri acara taksiah tetangga, menghadiri acara pernikahan, dan acara agama (maulid nabi dan isra' mikraj).

b. Pak Jensen

Berdasarkan wawancara dengan pak Jensen, peneliti mendapatkan informasi hampir sama dengan buk leni. Pak Jensen menjelaskan ada dua bentuk pembinaan yang diperolehnya saat menjadi calon mualaf dan sesudah menjadi mualaf. Berikut pembinaan yang diperoleh pak Jensen di Desa Tanjung Pauh Mudik.

1) Pembinaan secara regular sebelum berikrar

Pak Jensen mengatakan bahwa sebelum masuk agama islam diminta motivasi apa pak Jensen mau memeluk agama islam dan beberapa pertanyaan terkait yang ditanyakan pihak penyuluh agama kepada pak Jensen. Selanjutnya pak Jensen diberikan penjelasan singkat tentang rukun iman, rukun islam, dan ihsan.

Pak Jensen juga diberikan buku panduan untuk dipelajari, juga diberikan pendidikan/pembinaan untuk memantapkan diri dalam agama islam, selama satu minggu untuk partisipasi tentang: thaharah (bersuci), wudhu, shalat, dan membaca Alquran.

2) Pembinaan sesudah mualaf

Pak Jensen juga menerangkan bahwa sesudah memeluk agama islam pak Jensen dibina dan dibimbing yang berkaitan dengan

shlat, baca alquran, dilibatkan dalam kegiatan masjid di desa tanjung pauh mudik guna untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman keislaman muallaf serta dilibatkan dalam semua kegiatan social maupun kegiatan keagamaan.

Berdasarkan observasi yang dilihat pak Jensen sudah menerapkan pemahaman islamannya di masyarakat. Seperti pak Jensen sudah bisa menjadi bilal dimesjid. Pak Jensen juga sering menghadiri acara keagamaan dan mengikuti pengajian rutin dimasyarakat.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh keluarga muallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada Masyarakat antara lain.

1. Membiasakan keluarga untuk berinteraksi dengan orang-orang muslim di lingkungan sekitar dan memperluas jaringan sosial.
2. Menjalin komunikasi yang baik dengan tetangga dan teman-teman sekitar tentang agama Islam, sehingga mereka dapat memahami dan menghormati keyakinan dan praktik Islam.
3. Mencari dan bergabung dengan komunitas Muslim di daerah sekitar, sehingga keluarga muallaf memperoleh dukungan dan bimbingan dalam mempelajari Islam.
4. Mengajarkan anak-anak untuk menghormati perbedaan agama dan budaya, sehingga mereka dapat hidup harmonis dengan lingkungan sekitar.

Dalam melakukan manajemen pendidikan Islam dalam keluarga pada masyarakat, keluarga muallaf harus berusaha untuk tetap teguh pada keyakinan mereka dan tidak mudah di pengaruhi oleh keadaan sekitar. Dengan cara ini keluarga muallaf akan mampu hidup dan harmonis di masyarakat, sambil tetap memelihara keyakinan dan kepercayaan mereka.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian ini maka peneliti akan membahas tentang beberapa hal berikut.

1. Kebermaknaan Kehidupan Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Islam dalam dirinya sendiri

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap dua informan, terdapat pemahaman agama yang sudah diterapkan muallaf ini dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu bentuk perilaku keagamaan atau ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan, misalnya sholat, puasa, dan membayar zakat.

Ritual keagamaan pada agama sebelumnya sangat dirasakan berbeda dengan ritual dalam islam, baik dari segi intensitas, tata cara ibadah ataupun pengalaman (*experience*). Oleh karena itu muallaf melewati proses belajar dan pendampingan yang khusus dari seorang ustad/da'i yang memahami kajian perbandingan agama.

Hal ini diungkapkan salah satu muallaf bernama ibu Leni. Ketika masuk pada bimbingan sholat, tentu saja masih bingung. Karena berdoa di gereja tidak menggunakan gerak tubuh dan tidak ada tata cara ibadah seperti yang ditemukannya dalam Islam. Ia tidak segan-segan bertanya kepada pembina muallaf tentang makna berwudlu, makna gerak tubuh, dan lain sebagainya.

Tuntunan dan praktek sholat yang diperolehnya dalam pembinaan maupun pendampingan praktek sholat, membuat ia begitu sangat menikmati nikmatnya sholat. Dalam wawancara ia mengungkapkan bahwa dirinya merasa gelisah jika tidak sholat. Dalam wawancara, pak Jensen menyatakan: “Alhamdulillah, sekarang ia sudah bisa shallat lima waktu, dhuha, dan tahajud”.

Pengalaman muallaf dengan menerapkan manajemen pendidikan Islam pada dirinya sendiri melewati berbagai ibadah dalam Islam juga memberikan kesan yang mendalam buat muallaf. Ia merasakan rasa haru, berdosa, sekaligus bahagia ketika melakukan ibadah dan berdo'a. Pengabulan do'a, ketentraman hati, tuntunan hidup, penerimaan sekaligus kontrol sosial dari sesama muslim terhadap diri subjek membuat muallaf semakin mantap dengan keputusannya untuk memeluk Islam. Hal ini mendorong muallaf untuk terus semakin mencintai Allah dan Rasulullah.

Bahkan bukan hanya ia berusaha agar hidayah yang diberikan Tuhan padanya tetap terjaga, tetapi juga dapat terus meningkatkan keimanannya.

2. Penerapan Kehidupan Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pada Keluarga

Penerapan keislaman tidak hanya cukup untuk pemahaman dan penanaman pada diri muallaf sendiri. Keislaman yang baik dan bermanfaat juga dapat diterapkan dan ditularkan kepada orang-orang terdekat, terutama pada keluarga sendiri. Dari temuan diperoleh bahwa muallaf di desa tanjung pauh mudik sudah menerapkan kepada keluarganya.

Dua subjek yang peneliti wawancarai mereka menyadari betapa pentingnya pendidikan agama untuk diterapkan dan diajarkan dikeluarganya. Wawancara dengan ibu leni mengungkapkan bahwa sebagai orang tua bersama sang suaminya selalu membimbing dan menyuruh anak-anaknya shalat lima waktu secaramaksimal dan menyuruh anaknyaberangkatmengaji,walaupunbeliaumenjadi orang tua Muallaf yang masih minim dalam bidang agama akan tetapi mereka tidak merasa keberatan dan memiliki bebandengan status yang disandangnya saat ini. Selain itu juga mereka tetap memiliki semangat yang tinggi untuk mendidik anaknya terutama dalam hal ibadah.

Sedangkan Pak Jensen, Dengan teori yang menjadikan anak-anaknya taat dan patuh kepada orang tuanya. Itulah yang menjadi tujuan pembelajaran agama Islam dari Bapak Jansen Sembiring, bisa menjadikan anak-anaknya sholeh dan taat. Karena ketika anak-anak beliau bisa taat, ia bisa percaya akan apapun yang anak-anak Bapak Jansen Sembiring lakukan atau mengambil keputusan ketika mereka dewasa suatu saat nanti. Bapak Jansen Sembiring juga tidak lelah selalu belajar agama Islam dengan sang istri. Beliau mulai belajar Islam dari bawah yaitu mulai belakar menghafal bacaan sholat dan belajar Al-Qur'an, syukurnya saat ini bapak Jansen Sembiring sudah bisa menghafal bacaan sholat dan membaca Al-Qur'an walaupun belum fasih.

Berkaitan dengan pendidikan agama terutama pada aspek ibadah, menurut peneliti dalam memberikan pemahaman agama kepada keluarga tidak sekedar mengajarkan saja, namun juga memberikan contoh-contoh yang baik dalam beribadah, bersikap dan lain sebagainya.

3. Peran Kehidupan Keluarga Muallaf Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pada Masyarakat

Manajemen dari Masyarakat juga merupakan sebuah tempat yang menjadi salah satu faktor utama yang ikut mempengaruhi seseorang dalam membentuk karakter dalam bergaul mulai dari akhlak, moral, cara berbahasa, cara bergaul. Masyarakat yang baik akan membentuk

pribadi yang baik, sementara masyarakat yang buruk akan memberikan pribadi yang sifat dan perilaku yang buruk pula.

Desa Tanjung Pauh Mudik ada salah satu dari keluarga muallaf mempunyai lingkungan agama yang sangat mendukung sehingga salah satu alasan muallaf masuk Islam karena masyarakatnya. Masyarakat tersebut dapat mendukung karena banyaknya warga yang beragama Islam serta melakukan aktivitas agama secara rutin dan tekun, misalnya warga sering melakukan sholat berjamaah di masjid atau musholla, sering adanya pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, dan anak-anak yang rajin berangkat TPA. Sehingga dapat menggugah hati muallaf untuk ikut bergabung bersama mereka.

Muallaf yang sudah mantap keyakinannya dengan memeluk agama islam di Desa Tanjung Pauh Mudik ini sudah mampu menyesuaikan diri di masyarakat dengan berbagai pola perilaku yang lazim dalam komunitas Islam, misalnya mengucapkan salam dan cara berjabat tangan. Penyesuaian diri merupakan kesadaran untuk mengungkapkan keislamannya kepada lingkungan sosial. Penyesuaian diri mengandung unsur keyakinan, kemantapan dalam menilai diri, menyadari kekurangannya dan menunjukkan kepada orang lain tentang eksistensinya sebagai seorang muslim.

Bagi muallaf dalam belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan dalam menjalankan ajaran Islam diperlukan dukungan dari

teman, keluarga, bahkan lingkungan sekitar melalui interaksi sosial. Hal itu mempermudah muallaf dalam pemantapan agama barunya. Ini dirasakan oleh ibu Leni yang memiliki teman-teman yang mayoritas beragama Islam. Dalam wawancara, ibu Leni mengatakan, bahwa kurang lebih 25 orang temannya mengantarnya ke Masjid ketika mau bersyahadat.

Selama proses sesudah menjadi muallaf, baik bu Leni maupun Pak Jensen sudah mengetahui bagaimana perannya sebagai seorang muslim di masyarakat di Desa Tanjung Pauh Mudik, seperti mengikuti acara-acara keagamaan, ikut serta gotong royong, bakti social, ataupun ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan yang ada. Ini diungkapkan pak Jensen bahwa pak Jensen tidak merasa sungkan untuk membantu berupa moril maupun materil ketika ada acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap kehidupan muallaf dalam perspektif manajemen pendidikan Islam di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perjalanan kehidupan keluarga muallaf yang masuk Islam di Desa Tanjung Pauh Mudik banyak yang termotivasi karena sebuah pernikahan. Selain itu ada beberapa hal yang mempengaruhi para muallaf masuk Islam diantaranya masuk menjadi muallaf adalah dari pihak suami atau istri yang beragama Islam selalu mengajarkan dan membimbing dalam setiap beribadah, dan hal-hal yang menghambat adalah meminta izin kepada keluarga untuk muallaf, sulit ketika belajar membaca Al-Qur'an karena baru pertama kali tahu dan mempelajari, serta beradaptasi dengan situasi, dan lingkungan yang baru saat mempelajari agama islam.
2. Penerapan kehidupan muallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada keluarga di Desa Tanjung Pauh Mudik. Ada yang bisa dikatakan berhasil ada pula yang dikatakan kurang berhasil. Dikatakan berhasil

3. karena mempunyai tujuan pendidikan yang jelas untuk anak mapaan keluarga supaya keluarga manjadi orang yang taat menjalankan agama
4. \ Islam dan mengetahui agama dengan baik sehingga menjadi pedoman hidup untuk di masa yang akan datang. Dikatakan kurang berhasil karena tidak dapat membawa keluarganya yang lain untuk ikut menjadi muallaf.
5. Peran kehidupan keluarga muallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada masyarakat di Desa Tanjung Pauh Mudik. Manajemen dari Masyarakat juga merupakan sebuah tempat yang menjadi salah satu faktor utama yang ikut mempengaruhi seseorang dalam membentuk karakter dalam bergaul mulai dari akhlak, moral, cara berbahasa, cara bergaul. Masyarakat yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara masyarakat yang buruk akan memberikan pribadi yang sifat dan perilaku yang buruk pula. warga sering melakukan sholat berjamaah di masjid atau musholla, sering adanya pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, dan anak-anak yang rajin berangkat TPA. Sehingga dapat menggugah hati muallaf untuk ikut bergabung bersama mereka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang peneliti sarankan senagai pertimbangan untuk masa yang akan datang di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci, sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua muallaf, untuk lebih memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya dan meningkatkan kualitas pendidikan agama pada anak. Maka terlebih dahulu orang tua harus meningkatkan kualitas pendidikan agamanya sendiri, yaitu dengan cara semangat mempelajari ilmu agama Islam. Mengikuti pengajian, yasinan dan kajian yang ada di Desa Tanjung Pauh Mudik.
- b. Bagi toko agama atau ulama, melihata minimnya pendidikan agama Islam bagi para muallaf. Toko agama harus memperhatikan tentang pendidikan agama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan warga Desa Tanjung Pauh Mudik. Karena warga sangat membutuhkan toko agama yang bersedia mengajarkan kepada warga tentang agama Islam.
- c. Bagi anak-anak dan remaja Desa Tanjung Pauh Mudik, agar lebih aktif dan mengikuti kegiatan. Karena kegiatan remaja di Desa Tanjung Pauh Mudik tidak berkembang dengan baik. maka dari itu mendatangkan fasilitas agama Islam di Desa Tanjung Pauh Mudik untuk anak-anak dan remaja.
- d. Bagi para muallaf yang sudah taat, agar dapat membimbing para muallaf yang baru masuk Islam dan membimbing dalam kegiatan agama dan mendalami ilmu-ilmu agama. Serta meyakinkan bahwa agama Islam adalah agama Yang banar.

BIBLIOGRAFI

- Amin, Alfauzan. 2017. *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*.
- Agustin, Yoga Satya Dyah. 2015. *Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti*.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aly, Neor Hery dan Munzeir. 2003. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Afung Insani.
- Darajat, Zakiyah. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Saudarwa. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka setia.
- Farida, Siti. 2019. *Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Oleh Dewan Dakwah, Skripsi S1 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasin, Atabik. 2016. *Masuk Islam Karena Alasan Perkawinan (studi kasus perkawinan pasangan yang semula beda agama di desa borangan kecamatan*

manisrenggo kabupaten klaten), skripsi S1 jurusan akhwal Al-syakshiyah UIN Semarang.

Isnaini, Nur Siti. 2019. *Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak*. Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.

Jailani, Syahran, M. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, jurnal pendidikan islam, vol 8. No.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muftihah, Wirda Arfias. 2017. *Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Barukan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

Pahim, Binti Adibah. 2018. *Peran Hidayah Center Dalam Pembinaan Muallaf*, Skripsi S1 Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat.

Putra Nusa & Lisnawati Santi. 2013. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Ridwan, Saftani. 2017. *Konversi Agama dan Faktor Keterkaitan Terhadap Islam (Studi kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassa)*, Konevesi Agama Vol. 11
- Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*, Yogyakarta: PT LKIS printing Cemerlang.
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Roesli Mohammad. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol.IX.No.2.April 2018.
- Santana, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif 2*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*, Edisi Pertama, Cetakan Ke-2, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soebahar, Abdul Halim. 2002. *Wawancara Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Jakarta: Balai Pustaka.

Ulinnuha, Fanya Futmasepta. 2017, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muallaf Di Tinjau Dari Hukum Islam*, Skripsi S1 Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga.

Umar, Bukhori. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.

Umar, Munirwan. 2015. *peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak, jurnal ilmiah edukasi*, Vol.1.no.1.

Yani, Indri Vili. 2019. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Muallaf*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN - LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Observasi

1. Kehidupan keluarga muallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada diri sendiri
2. Kehidupanmuallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada diri keluarga
3. Kehidupan keluarga muallaf dalam manajemen pendidikan Islam pada diri masyarakat

II. Pedoman Dokumentasi

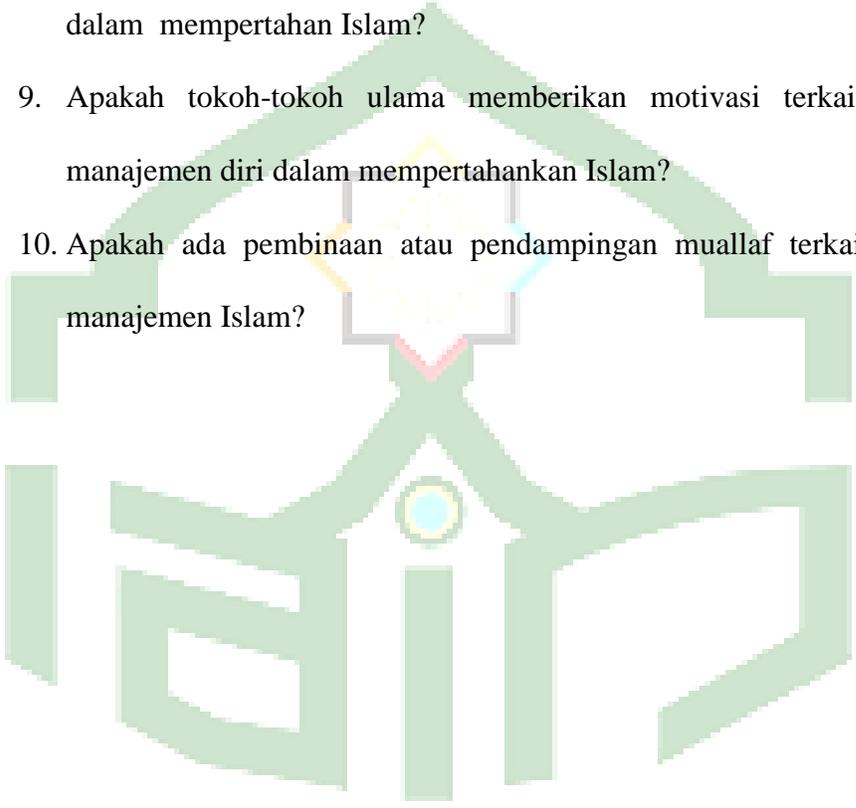
1. Data keluarga muallaf di Desa Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten Kerinci, Kecamatan Danau Kerinci Barat.
2. Indentitas Informan

III. Pedoman Wawancara

1. Kapanakah bapak atau ibu masuk Islam dan sudah berapa lama?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menjalankan manajemen Pendidikan Islam?
3. Bagaimana dampak positif dari manajemen yang bapak atau ibu gunakan?
4. Apa saja hambatan-hambatan anda dalam belajar agama Islam?
5. Sebelum menjadi muallaf apakah manajemen Islam sudah ada pada diri bapak atau ibu?
6. Apa saja manajemen yang diberikan oleh anggota keluarga kepada ibu

atau bapak terkait dengan Islam?

7. Apakah anggota keluarga bapak atau ibu menyetujui dengan bermuallafnya ibu atau bapak ke Islam?
8. Apakah ada manajemen dari masyarakat setempat untuk bapak atau ibu dalam mempertahankan Islam?
9. Apakah tokoh-tokoh ulama memberikan motivasi terkait dengan manajemen diri dalam mempertahankan Islam?
10. Apakah ada pembinaan atau pendampingan muallaf terkait dengan manajemen Islam?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

KEHIDUPAN MANTAN KELUARGA MUALLAF DALAM PERSPEKTIF

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Kasus Di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat

Kabupaten Kerinci)

INFORMAN PERTAMA

Hari, tanggal : Kamis, 03 Februari 2022

Tempat : Rumah Ibu Leni

Informan : Leni

Pukul : 17.14 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapankah bapak atau Ibu masuk Islam dan sudah berapa lama?	Masuk Islam semenjak tahun 2003 dengan adanya hidayah atau sudah ada niat dalam hati Untuk memeluk agama Islam. Bagi saya memeluk agama Islam itu adalah jalan yang benar, karena agama yang dianut oleh saya sebelumnya itu tidak benar bagi saya. Jadi saya masuk Islam baru 19 tahun.
2	Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menjalankan manajemen	Keluarga dari saudara ayah dan ibu saya di tengah-tengah keluarga ayah saya membela saya masuk Islam, biar saja dia yang tau, dia sudah

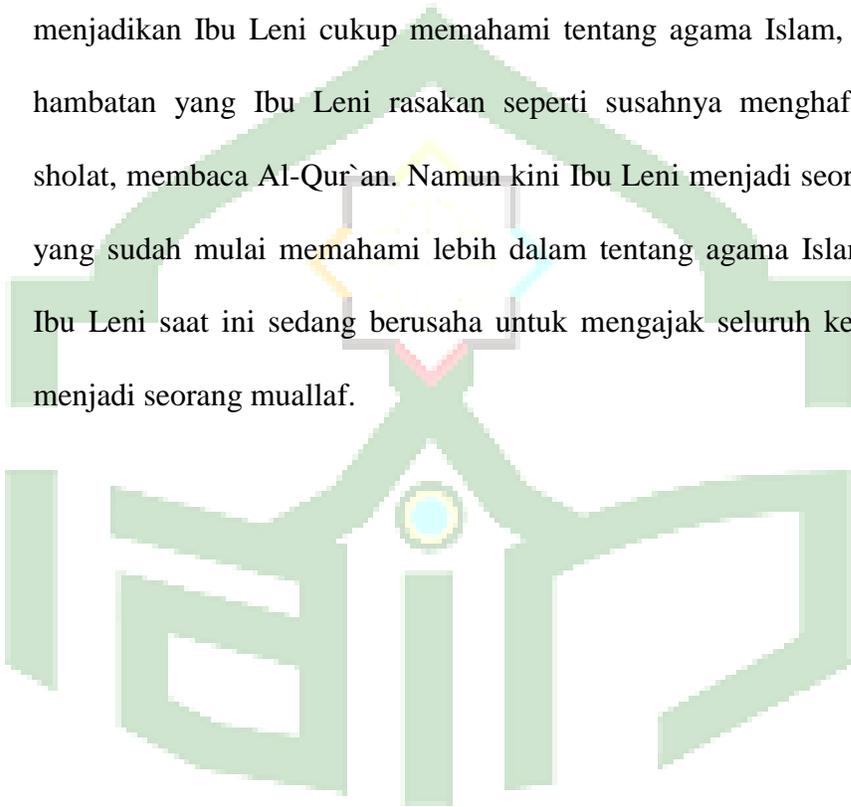
	Pendidikan Islam?	dewasa, dia bisa ambil keputusan sendiri, lagian sudah menjadi kamauan dia dan dia sudah mendapatkan hidaiyah.
3	Bagaimana dampak positif dari manajemen yang bapak atau ibu gunakan?	Ketenanganhati, semakin memperdekatkan diri kepada Allah. Saya dulu bergejolak dalam hati. Masa iya manusia di bilang tuhan, Isa itukan Nabi kalau di agama nasrani Nabi Isa itu dianggap Tuhan, padahal setelah Nabi Isa itu Muhammad SAW. Nabi Muhammad lah yang penyempurna.
4	Apa saja hambatan-hambatan anda dalam belajar agama Islam?	Susah membaca Al-Qur'an, dan membaca hafalan sholat.
5	Sebelum menjadi muallaf apakah manajemen Islam sudah ada pada diri bapak atau ibu?	Sudah ada
6	apa saja manajemen yang diberikan oleh anggota keluarga kepada ibu atau bapak terkait dengan Islam?	Mengajarkan tentang sholat, puasa, ngaji, zakat.
7	Apakah anggota keluarga ibu atau bapak menyetujui dengan	Yang setuju saya masuk Islam cuman ayah dan Ibu saya, setelah 1 tahun saya menikah saudara-

	bermuallafnya ibu atau bapak ke Islam?	saudara dari keluarga ayah dan ibu saya juga ikut setuju saya masuk Islam.
8	Apakah ada manajemen dari masyarakat setempat untuk bapak atau ibu dalam mempertahankan Islam?	Ada, saya juga diajarkan tentang bagaimana cara bergaul mulai dari akhlak, moral, cara berbahasa. Mengikuti sholat berjamaah di masjid atau musholla dan saya juga ikut pengajian ibu-ibu di desa tanjung pauh mudik.
9	Apakah toko-tokoh ulama memberikan motivasi terkait dengan manajemen diri dalam mempertahankan Islam?	Saya mendapatkan motivasi dari pak haji dan istrinya. Saya di mandikan dan di sucikan, saya di syahadatkan dan memberikana saya pelajaran-pelajara tentang Islam,
10	Apakah ada pembinaan atau pendampingan muallaf terkait dengan manajemen Islam?	Yang menjadi pembinaan dan pendampingan saya yaitu suami saya sendiri.

REFLEKSI

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan fakta dari segi pengetahuan bahwa Ibu Leni merupakan muallaf yang rendah dalam pengetahuan agama Islam, namun Ibu Leni beruntung memiliki suami yang siap untuk membimbing Ibu Leni dari tidak bisa sama sekali sampai bisa beribadah sendiri dengan baik. dari segi pengalaman juga cukup baik

untuk seorang muallaf, karena dorongan dan tuntutan dari sang suami, sehingga Ibu Leni dapat mencontohkan Ibadah maupun pengalaman agama Islam kepada anak-anaknya. Proses belajar dari Ibu Leni yang hanya mengandalkan suami dan terkadang ikut yasinan ataupun pengajian menjadikan Ibu Leni cukup memahami tentang agama Islam, walaupun hambatan yang Ibu Leni rasakan seperti susahnya menghafal bacaan sholat, membaca Al-Qur`an. Namun kini Ibu Leni menjadi seorang Islam yang sudah mulai memahami lebih dalam tentang agama Islam, hingga Ibu Leni saat ini sedang berusaha untuk mengajak seluruh keluarganya menjadi seorang muallaf.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INFORMAN KEDUA

Hari, tanggal : Sabtu, 05 Februari 2022

Tempat : Rumah Bapak Jansen Sembiring

Pukul : 16.00 WIB

Informan : Jansen Sembiring

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapankah bapak atau Ibu masuk Islam dan sudah berapa lama?	Saya masuk Islam pada tahun 2013. Agama yang saya anut sebelumnya adalah agama Kristen. Jadi saya masuk Islam baru 8 Tahun.
2	Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menjalankan manajemen Pendidikan Islam?	Susah ketika membaca Al-Qur'an karena bahasanya asing dan belum pernah mempelajari sebelumnya.
3	Bagaimana dampak positif dari manajemen yang bapak atau ibu gunakan?	Saya mengikuti pengajian yang ada di desa tanjung pauh mudik
4	Apa saja hambatan-hambatan anda dalam belajar agama Islam?	Sulit memahami tentang bacaan sholat
5	Sebelum menjadi muallaf apakah manajemen Islam sudah ada pada diri bapak atau ibu?	Sudah ada
6	apa saja manajemen yang diberikan oleh	Mangajarkan tentang bagaimana cara

	anggota keluarga kepada ibu atau bapak terkait dengan Islam?	bergaul, akhlak, sopan santun, sholat, ngaji, puasa.
7	Apakah anggota keluarga ibu atau bapak menyetujui dengan bermuallafnya ibu atau bapak ke Islam?	Semua anggota keluarga setuju saya masuk Islam
8	Apakah ada manajemen dari masyarakat setempat untuk bapak atau ibu dalam mempertahankan Islam?	Ada, msayarkat setempat mengajarkan saya tentang cara bergaul, sapan santun, akhlak, cara bicara.
9	Apakah toko-tokoh ulama memberikan motivasi terkait dengan manajemen diri dalam mempertahankan Islam?	Toko ulama mengajarkan saya mebacakan syahadat, mengajarkan tentang ajaran Islam.
10	Apakah ada pembinaan atau pendampingan muallaf terkait dengan manajemen Islam?	Yang menjadi pembinaan dan pendampingan saya yaitu istri saya sendiri.

REFLEKSI

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jansen Sembiring, peneliti menemukan fakta dari segi pengetahuan agama Islam yang sangat sedikit dari Bapak Jansen Sembiring. Bealajar dari sang istri dan mertua yang menjadikan pegangan bagi Bapak Jansen Sembiring. Namun dengan kegigihan yang Bapak Jansen Sembiring Lakukan selama ini

menghasilkan pengalaman Ibadah yang cukup baik seperti sholat berjamaah di masjid dan masih rajin dalam proses belajar mengajar dan mendalami agama Islam. Kemudian dari segi hambatan masih banyak hambatan yang dirasakan oleh Bapak Jansen Sembiring susah nya menghafalkan dan membaca tulisan arab. Walaupun Bapak Jansen Sembiring masih berusaha belajar lagi dan lagi.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Sungai Penuh/Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/128/2021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

16 September 2021

Kepada
Yth Kepala Tanjung Pauh Mudik
Di
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Poni Alviola**
NIM : **1810206018**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Kehidupan Mantan Keluarga Muallaf Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **16 September s.d. 16 November 2021**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum w.w



Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd.

Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Mursid Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065Faks : 0748 – 22114
KodePos : 37112.Website : www.staikerinci.ac.id.e-mail : info@staikerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : JS/ Tahun 2021

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2020/2021

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadag cakup dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Manajemen pendidikan islam Nomor. In.31/J3.1/PP.00.9/023/2021

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan mengugaskan :
- | | | |
|---------|------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Dr. Eka Putra, M.Pd | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama | : Seprianto, M.Pd | Sebagai Pembimbing II |
| 3. Nama | : Muli. Odha Meditamar, M.Pd | Sebagai Penguji I |
| 4. Nama | : Dr. Oki Mitra, M.Pd | Sebagai Penguji II |

Untuk membimbing atau berkontribusi kepada mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Poni Alviola
NIM : 1810206018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
JudulSkripsi : MANAJEMEN KELUARGA MUALLAF DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGANYA (STUDI KASUS DI DESA PANCURAN TIGA)

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 7 Juni 2021

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



Dr. SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringkat

LAMPIRAN 2



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis Tanggal 08 Bulan 01 Tahun 2021 telah dilaksanakan seminar proposal:

Nama : Poni Alviola
NIM : 1810206018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal : Kehidupan mantan keluarga mualaf Dalam Perspektif manajemen Pendidikan Islam

Tim Reviewer :

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Muhammad Meditamar, M.Pd	KETUA	1.
2	Dr. M. Nurzen, S., M. Pd	REBAHAS I	2.
3	Dr. Oki Mitra, M. Pd	PEMBAHAS II	3.

Berdasarkan rapat tim, maka saudara yang namanya di atas dinyatakan : ~~Lulus tanpa perbaikan~~ / Lulus dengan perbaikan/ tidak lulus*).

Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan proposal dan segala sesuatu yang berkenaan dengan ujian ini paling lambat tanggal..... bulan tahun

Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya, maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal.

Sungai Penuh,2021

Ketua

muhammad meditamar, M. Pd



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN DANAU KERINCI BARAT
DESA TANJUNG PAUH MUDIK

Jalan : Depati Parbo

Kode Pos : 37173

KETERANGAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR: 470-110/-DKB-TPM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARMANSYAH
Jabatan : Kepala Desa Tanjung Pauh Mudik
Alamat : Desa Tanjung Pauh Mduik, Kecamatan Danau Kerinci Barat,
Kabupaten Kerinci.

Menerangkan bahwa :

Nama : Poni Alviola
Nim : 1810206018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah Selesai melakukan penelitian di Desa Tanjung Pauh Mudik, dengan toko Agama Islam sesuai dengan judul skripsi : KEHIDUPAN MANTAN KELUARGA MUALLAF DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA TANJUNG PAUH MUDIK). Mulai Tanggal 16 September 2021 Sampai selesai.

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar bisa dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tanjung Pauh Mudik, 18 November 2021



LAMPIRAN 4

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Poni Alviola
NIM : 1810206018
Tempat, tanggal lahir : Punai Merindu, 13 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Ayah : Darusslam
Ibu : Rita Eryani

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD 15/III TANJUNG PAUH MUDIK Lulus Tahun 2012
2. SMP N 8 KERINCI Lulus Tahun 2015
3. MAN 2 SUNGAI PENUH Lulus Tahun 2018
4. IAIN KERINCI

Demikian biografi saya, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sungai Penuh, Mei 2023

Penulis



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I